

EDUKASI KESEHATAN RONGGA MULUT DAN PERAWATAN GIGI TIRUAN PADA LANSIA: UPAYA PENINGKATAN KESADARAN MELALUI PENDEKATAN KOMPREHENSIF DI SENTRA LAYANAN WARGA (SENJARAWI)

AN-NISSA KUSUMADEWI^{1,*}, YUNIA DWI RAKHMATIA¹, LISDA DAMAYANTI¹, SETYAWAN BONIFACIUS¹, RASMI RIKMASARI¹, VITA MULYA PASSA NOVIANTI¹, DAISY WULANSARI¹, GIAN NUR ALAMSYAH¹, VALENTINE ROSADI SINAGA¹, ELIN KARLINA², VENI TAKARINI², NINA DJUSTIANA², SRI SUSILAWATI³

¹Departemen Prostodonsia FKG Universitas Padjadjaran

²Departemen Ilmu dan Teknologi Material Kedokteran Gigi FKG Universitas Padjadjaran

³Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat FKG Universitas Padjadjaran

Jalan Raya Bandung-Sumedang Km. 21, Sumedang 45363

*email : annissa.kusumadewi@unpad.ac.id

Diserahkan: 04/08/2026

Diterima: 07/08/2026

Dipublikasikan: 10/08/2026

Abstrak. Peningkatan jumlah lansia di Indonesia diikuti oleh meningkatnya permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang dapat memengaruhi kemampuan mengunyah, berbicara, status gizi, serta kualitas hidup. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan lansia mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta pentingnya penggunaan dan perawatan gigi tiruan. Kegiatan dilaksanakan pada 27 Juli 2026 di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Senjarawi Bandung dengan melibatkan 62 lansia. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif menggunakan media visual, demonstrasi teknik menyikat gigi dan pembersihan gigi tiruan, sesi tanya jawab, konsultasi serta pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, disertai pemeriksaan kesehatan umum. Materi yang diberikan mencakup pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, waktu dan teknik menyikat gigi yang benar, pemilihan alat pembersih gigi, dampak kehilangan gigi yang tidak diganti, pentingnya rehabilitasi menggunakan gigi tiruan, serta cara membersihkan dan merawat gigi tiruan. Kegiatan berlangsung dengan antusias dan memberikan kesempatan bagi peserta untuk memperoleh informasi serta konsultasi mengenai kondisi kesehatan gigi dan mulut mereka. Penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lansia dalam menerapkan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, merawat gigi tiruan dengan benar, serta mendorong pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi sehingga kualitas hidup lansia dapat terus ditingkatkan.

Kata kunci: lansia, kesehatan gigi dan mulut, penyuluhan, gigi tiruan, pengabdian kepada masyarakat.

Abstract. With the growth of Indonesia's elderly population, more older adults are facing oral health issues that affect chewing, speaking, nutrition, and overall quality of life. To address these challenges, we conducted a community service program focused on oral health education and denture care. The program was held on July 27, 2026, at Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Senjarawi in Bandung, with 62 older adults participating. The program used interactive health education with visual media, demonstrations of toothbrushing and denture-cleaning techniques, question-and-answer sessions, oral health consultations and examinations, and general health assessments. The educational materials addressed oral health maintenance, proper toothbrushing timing and techniques, selection of oral hygiene aids, consequences of untreated tooth loss, the role of dentures in rehabilitation, and denture cleaning and maintenance. Participants were highly engaged and had opportunities to seek information and receive oral health consultations. This educational program aims to improve older adults' knowledge and awareness of oral health maintenance, promote proper denture care, and encourage use of dental health services, ultimately supporting better oral health-related quality of life.

Keywords: elderly, oral health, health education, dentures, community service.

1. Pendahuluan

Indonesia saat ini mengalami transisi demografi menuju ageing population atau populasi yang menua. Jumlah lansia di Indonesia terus mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023, jumlah penduduk lansia di Indonesia mencapai 27,1 juta orang, yang merepresentasikan sekitar 11,75% dari total populasi nasional [1]. Populasi dunia mengalami penuaan yang cepat, dan hal ini membawa perubahan fisiologis yang signifikan, termasuk penurunan sistem kekebalan tubuh, serta perubahan struktural pada jaringan rongga mulut [2].

Kesehatan gigi dan mulut merupakan komponen esensial dari kesejahteraan secara keseluruhan pada lansia, yang sangat memengaruhi kemampuan mengunyah (mastikasi), berbicara, asupan nutrisi, dan kondisi psikososial. Selain itu, rongga mulut berfungsi sebagai pintu gerbang utama bagi patogen yang dapat memicu atau memperburuk kondisi sistemik. Masalah kesehatan gigi dan mulut pada populasi lansia masih belum optimal karena prevalensi karies, xerostomia (mulut kering), edentulism (kehilangan gigi total), dan kanker mulut menunjukkan peningkatan di populasi ini [3]. Kesehatan gigi dan mulut yang terganggu dapat menyebabkan banyak masalah dan berdampak negatif pada kualitas hidup, sehingga prosedur pencegahan, restoratif gigi dan strategi efektif harus diimplementasikan dalam hal ini. Penyediaan perawatan gigi harus ditingkatkan untuk memastikan bahwa lansia memiliki akses yang sesuai di layanan kesehatan gigi dan mulut.

Kesehatan gigi dan mulut pada lansia memiliki hubungan yang sangat erat dengan kondisi kesehatan sistemik secara keseluruhan, sehingga pemeriksaan kesehatan penting dilakukan secara komprehensif. Berdasarkan data penelitian, sekitar 88,8% populasi lansia menderita komorbiditas sistemik bersamaan dengan masalah kesehatan mulut, dengan hipertensi sebagai kondisi paling prevalens yang mempengaruhi 60,0% pasien lansia, diikuti oleh pasien diabetes mellitus sebanyak 29,7% [2]. Di Indonesia sendiri, berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, penyakit tidak menular yang paling banyak dialami lansia antara lain hipertensi, masalah gigi, penyakit sendi, masalah mulut, diabetes mellitus, penyakit jantung, dan stroke [4]. Oleh karena itu, pendekatan perawatan kesehatan yang terintegrasi dan holistik melalui pemeriksaan rutin tekanan darah, kadar kolesterol, asam urat, dan gula darah sewaktu di sentra layanan lansia menjadi sangat krusial untuk mencegah komplikasi kesehatan mulut sekaligus mengelola penyakit sistemik yang diderita populasi lansia secara optimal.

Kedokteran gigi geriatri merupakan bidang khusus dalam kedokteran gigi yang berfokus pada kebutuhan perawatan kesehatan gigi dan mulut pada populasi lanjut usia, terutama mereka yang mengalami perubahan fisiologis, fisik, dan/atau psikologis kronis, serta kondisi atau penyakit morbid [5]. Hubungan yang signifikan telah dilaporkan antara tingkat gangguan geriatri dan status kesehatan gigi dan mulut, sebagaimana dinilai dengan indeks DMFT (Decayed, Missing, Filled Teeth), pada pasien lanjut usia [6]. World Health Organization (WHO) telah menekankan pentingnya mengadopsi kebijakan dan program 'penuaan aktif' untuk meningkatkan kesehatan, kemandirian, dan produktivitas lansia. Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan edukasi dan meningkatkan pengetahuan lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Senjarawi Bandung tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2026 bertempat di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Senjarawi. Sasaran kegiatan adalah seluruh penghuni panti yang merupakan lansia dengan rentang usia 60 tahun ke atas, yang berjumlah 62 orang beserta para pengurus panti. Kegiatan ini melibatkan dosen FKG

UNPAD, residen Prostodonsia UNPAD, Prostodontis anggota IPROSI Bandung serta tenaga kesehatan dari UPTD Puskesmas Salam (Gambar 1). Kolaborasi antar lembaga ini bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan terpadu untuk para lansia.



Gambar 1. Tim pelaksana penyuluhan bersama pimpinan PSTW Senjarawi

Metode pelaksanaan kegiatan mengadopsi teknik media visual efektif (powerpoint) dalam meningkatkan pengetahuan lansia tentang kesehatan gigi dan mulut karena mampu menyampaikan informasi secara menarik, jelas, dan mudah dipahami. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh lansia.

Tahapan kegiatan meliputi:

2.1 Tahap Persiapan : Koordinasi dengan pihak panti sosial, penyusunan materi edukasi, dan persiapan alat peraga berupa sikat gigi, gigi tiruan, dan alat pembersih gigi lainnya.

2.2 Tahap Pelaksanaan

- a. Penyampaian materi edukasi/penyuluhan meliputi (Gambar 2): pentingnya kesehatan gigi dan mulut pada lansia, waktu menyikat gigi, cara memilih sikat gigi, teknik menyikat gigi yang benar, macam-macam alat pembersih gigi dan mulut, pentingnya gigi tiruan, akibat kehilangan gigi yang tidak diganti, dan cara membersihkan gigi tiruan.



Gambar 2. Suasana ketika penyuluhan berlangsung, disertai sesi tanya jawab

- b. Sesi tanya jawab
- c. Konsultasi dan pemeriksaan gigi dan mulut untuk mengidentifikasi kehilangan gigi pasiendan kebutuhan untuk pembuatan gigi tiruan atau perbaikan gigi tiruan yang sudah ada.
- d. Pemeriksaan kesehatan umum lansia seperti tinggi badan, berat badan, dan tekanan darah.

2.3 Tahap Evaluasi : Evaluasi dan laporan pelaksanaan pengabdian untuk menilai efektivitas kegiatan.

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Penyuluhan mengenai cara untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut

Pada kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut bagi lansia di PSWT Senjarawi, peserta diberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas hidup (Gambar 3). Materi yang disampaikan menekankan bahwa gigi yang sehat membuat lansia dapat makan lebih nyaman sehingga kebutuhan gizi terpenuhi, berbicara lebih jelas, tersenyum lebih percaya diri, menjaga kesehatan tubuh secara keseluruhan, serta tetap aktif, mandiri, dan bahagia.

Peserta juga diedukasi mengenai waktu menyikat gigi yang benar, yaitu dua kali sehari setelah sarapan dan terutama sebelum tidur pada malam hari. Menyikat gigi adalah langkah utama untuk menjaga kebersihan mulut, namun banyak lansia belum melakukannya dengan benar. Sebagian besar hanya menyikat gigi sekali sehari, biasanya di pagi hari [7]. Para lansia diminta untuk menyikat gigi setidaknya dua kali sehari, yaitu pagi setelah bangun tidur atau setelah sarapan, dan malam sebelum tidur, dengan durasi minimal dua menit [8].

Demonstrasi dilakukan untuk memperagakan teknik menyikat gigi yang benar, meliputi meletakkan sikat pada sudut 45° di tepi gusi, menggunakan gerakan memutar kecil secara perlahan, membersihkan seluruh permukaan gigi termasuk bagian dalam gigi depan dengan gerakan vertikal, serta menyikat lidah dari belakang ke depan. Sikat gigi yang sebaiknya dipilih adalah sikat gigi dengan kepala kecil, bulu lembut atau sedang, dan pegangan yang nyaman agar mudah digunakan lansia. Menyikat gigi secara jarang dan memakai sikat berbulu keras bisa meningkatkan masalah gigi [7]. Sikat gigi elektrik bisa membantu bagi yang kesulitan menggerakkan tangan atau belum menguasai teknik menyikat, walaupun efektivitasnya dalam mengurangi peradangan gusi tidak jauh berbeda dengan sikat manual [9,10].

Selain itu, peserta diperkenalkan dengan berbagai alat bantu pembersih gigi dan mulut yang dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing, seperti sikat gigi elektrik untuk lansia dengan keterbatasan gerak tangan, sikat interdental, benang gigi, water flosser, pembersih lidah, sikat dan tablet pembersih gigi tiruan, serta kasa lembap bagi lansia yang tidak mampu menyikat gigi secara mandiri. Selain sikat gigi, membersihkan plak secara optimal juga membutuhkan alat bantu interdental, karena sikat gigi hanya efektif untuk permukaan yang mudah dijangkau [11]. Penggunaan tusuk gigi sebaiknya dihindari, walaupun masih sering dilakukan [12]. Karena itu, mengombinasikan sikat gigi dengan alat bantu interdental dianjurkan untuk membantu mengontrol plak dan mencegah karies serta penyakit gusi [11]. Edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan lansia dalam melakukan perawatan gigi dan mulut secara mandiri sehingga kesehatan rongga mulut dan kualitas hidup mereka dapat terpelihara.

3.2 Penyuluhan mengenai cara untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut

Pada kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut bagi lansia di PSWT Senjarawi, peserta diberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sebagai bagian

dari upaya meningkatkan kualitas hidup (Gambar 3). Materi yang disampaikan menekankan bahwa gigi yang sehat membuat lansia dapat makan lebih nyaman sehingga kebutuhan gizi terpenuhi, berbicara lebih jelas, tersenyum lebih percaya diri, menjaga kesehatan tubuh secara keseluruhan, serta tetap aktif, mandiri, dan bahagia.

Peserta juga diedukasi mengenai waktu menyikat gigi yang benar, yaitu dua kali sehari setelah sarapan dan terutama sebelum tidur pada malam hari. Menyikat gigi adalah langkah utama untuk menjaga kebersihan mulut, namun banyak lansia belum melakukannya dengan benar. Sebagian besar hanya menyikat gigi sekali sehari, biasanya di pagi hari [7]. Para lansia diminta untuk menyikat gigi setidaknya dua kali sehari, yaitu pagi setelah bangun tidur atau setelah sarapan, dan malam sebelum tidur, dengan durasi minimal dua menit [8].

Demonstrasi dilakukan untuk memperagakan teknik menyikat gigi yang benar, meliputi meletakkan sikat pada sudut 45° di tepi gusi, menggunakan gerakan memutar kecil secara perlahan, membersihkan seluruh permukaan gigi termasuk bagian dalam gigi depan dengan gerakan vertikal, serta menyikat lidah dari belakang ke depan. Sikat gigi yang sebaiknya dipilih adalah sikat gigi dengan kepala kecil, bulu lembut atau sedang, dan pegangan yang nyaman agar mudah digunakan lansia. Menyikat gigi secara jarang dan memakai sikat berbulu keras bisa meningkatkan masalah gigi [7]. Sikat gigi elektrik bisa membantu bagi yang kesulitan menggerakkan tangan atau belum menguasai teknik menyikat, walaupun efektivitasnya dalam mengurangi peradangan gusi tidak jauh berbeda dengan sikat manual [9,10].



Gambar 3. Materi Penyuluhan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut

Selain itu, peserta diperkenalkan dengan berbagai alat bantu pembersih gigi dan mulut yang dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing, seperti sikat gigi elektrik untuk lansia dengan keterbatasan gerak tangan, sikat interdental, benang gigi, water flosser, pembersih lidah, sikat dan tablet pembersih gigi tiruan, serta kasa lembap bagi lansia yang tidak mampu menyikat gigi secara mandiri. Selain sikat gigi, membersihkan plak secara optimal juga membutuhkan alat bantu interdental, karena sikat gigi hanya efektif untuk permukaan yang mudah dijangkau [11]. Penggunaan tusuk gigi sebaiknya dihindari, walaupun masih sering dilakukan [12]. Karena itu, mengombinasikan sikat gigi dengan alat bantu interdental dianjurkan untuk membantu mengontrol plak dan mencegah karies serta penyakit gusi [11].

Edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan lansia dalam melakukan perawatan gigi dan mulut secara mandiri sehingga kesehatan rongga mulut dan kualitas hidup mereka dapat terpelihara.



Gambar 4. Materi penyuluhan perawatan gigi tiruan

4. Kesimpulan

Penyuluhan mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut serta pentingnya perawatan gigi tiruan telah terlaksana pada lansia penghuni PSTW Senjarawi. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk upaya promotif dalam penyebarluasan informasi kesehatan gigi dan mulut kepada lansia. Pelaksanaan kegiatan secara berkesinambungan dengan melibatkan berbagai pihak diharapkan dapat mendukung pemeliharaan kesehatan rongga mulut pada kelompok lansia. Evaluasi tindak lanjut diperlukan agar perubahan perilaku lansia dalam menjaga kesehatan gigi dan rongga mulut serta perawatan gigi tiruan dapat bertahan, sehingga kualitas hidup mereka yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut semakin baik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran atas dukungan pendanaan melalui Program Hibah Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Padjadjaran Berdampak tahun 2026 dengan no SK. 705/UN6.F/PM.01/2026. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Senjarawi Bandung atas kerja sama selama pelaksanaan kegiatan.

Daftar Pustaka

1. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Problematika kesehatan gigi dan mulut di Indonesia: Laporan tematik Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2024.
2. Xaykhambanh S, Phunthanalay C, Soukhaseum C, Atsaphangthong S, Vongsathiane P, Boupha K, et al. Oral health care for geriatric service in Faculty of Dentistry, University of Health Sciences, Laos. *J Appl Health Sci Med.* 2026;6(6):35-40. doi:10.58614/jahsm667.

3. Gh.A EA, Vahedi M, Alaei A. A review about oral health and dental care among the aged population. *J Res Dent Maxillofac Sci.* 2021;6(4):30-38. doi:10.52547/jrdms.6.4.30.
4. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Laporan nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2019.
5. Olariu I, Cosoroabă R, Popovici R, Pitic E, Lile I, Marian D, et al. Management of dental care for elderly patients. *Med Evol.* 2024;30(1). doi:10.70921/medev.v30i1.918.
6. Strobel NS, Kiramira D, Hardt R, Deschner J, Mildemberger PC, Mohr M. Correlation between oral health and general medical condition in geriatric patients. *Oral Health Prev Dent.* 2026;24:189-200. doi:10.3290/j.ohpd.c_2487.
7. Mohammadullah, Quasem SI, Zaman T, Farook T. Oral hygiene awareness and practices among dental students. *Bangladesh J Dent Res Educ.* 2018;8(1):1-3. doi:10.67201/bjdre.v8i1.126.
8. Eidan G, Uqaily A, Pershad R, Soomro S, Kumari M, Bilal M, et al. Correlation between brushing frequency and self-reported dental problems among school students in Hyderabad: a cross-sectional study. *J Health Wellness Community Res.* 2026;4(13). doi:10.61919/czsb2734.
9. Al Eid HA, Alsammak MS, Alzarraa MA. Impact of different toothbrushing techniques on plaque removal. *J Health Sci.* 2025;5(11):595-602. doi:10.52533/johs.2025.51108.
10. Waldron C, Nunn J, McGrath CP, Comiskey C, Guerin S, Van Harten MV, et al. Oral hygiene interventions for people with intellectual disabilities. *Cochrane Database Syst Rev.* 2019;5: CD012628. doi:10.1002/14651858.CD012628.pub2.
11. George A, Mungara J, Vijayakumar P, Karunakaran D, Raj S, Kumar A. Efficiency of three interdental plaque control aids (dental floss, water flosser, and interdental brush) as an adjunct to toothbrushing in children. *Int J Clin Pediatr Dent.* 2025;18(6). doi:10.5005/jp-journals-10005-3140.
12. Hyder T, Butt A, Quraeshi S, Anwar A, Rahman S. Assessment of oral hygiene practices and the factors influencing selection of tooth and interdental-cleaning devices: a cross-sectional survey of Pakistani adults. *Pak J Med Health Sci.* 2023;17(1):352. doi:10.53350/pjmhs2023171352.
13. Fontanive VN, Broch B, Seoane M, De Marchi RD, Hugo FN, Celeste RK. Oral impact of dental prosthesis use in different patterns of tooth loss. *J Prosthet Dent.* 2025;134(5):1781-1786. doi:10.1016/j.prosdent.2024.08.018.
14. Alfaer AS, Alghamdi F, Alqahtani M, Alhassan A, AlQahtani M, Alharbi KF, et al. Clinical reassessment of denture fit and tissue tolerance in aging edentulous patients. *Int J Community Med Public Health.* 2026;13(2):1020-1024. doi:10.18203/2394-6040.ijcmph20260124.
15. Qian S, Liu B, Shi J, Zhang X, Deng K, Shen J, et al. Effects of dental implants and nutrition on elderly edentulous subjects: protocol for a factorial randomized clinical trial. *Front Nutr.* 2022;9:930023. doi:10.3389/fnut.2022.930023.
16. Cortez G, Barbosa GZ, Tôrres LHDN, Unfer B. Reasons for and consequences of tooth loss in adults and elderly people in Brazil: a qualitative metasynthesis. *Cien Saude Colet.* 2023;28(5):1413-1424. doi:10.1590/1413-81232023285.01632022en.
17. Adenuga-Taiwo OA, Onigbinde OO, Salami OS, Olanipekun BO, Awotile AO, Sorunke ME. Evaluation of denture care and denture hygiene habits of patients using removable partial denture seen in a tertiary dental centre, Ikeja, Lagos State, Nigeria. *Int J Sci Res*

Arch. 2025;14(3):766-775. doi:10.30574/ijsra.2025.14.3.0706.

18. Saima, Khan MS, Raza M. Determining the dental hygiene of removable prostheses from the patient's perspective. *Life Sci.* 2025;6(1):76-80. doi:10.37185/lms.1.1.638.
19. Chatzidou P, Stratos A, Chint M, Niakou A, Pissiotis A, Kamalakidis S. Denture-associated candidiasis and mucormycosis in post-COVID-19 older adults managed through an integrated prosthodontic and infectious disease approach: a narrative review. *Cureus.* 2026; 18(2): e103448. doi:10.7759/cureus.103448.